

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) adalah suatu kelompok penyakit gangguan metabolik yang ditandai pada peningkatan kadar glukosa darah melebihi normal (hiperglikemia). Hiperglikemia pada DM yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan berat pada jaringan tubuh, seperti saraf dan pembuluh darah. Keadaan hiperglikemia dapat mengakibatkan kerusakan sistemik yang luas pada tubuh. Hal ini disebabkan karena terdapat gangguan pada metabolisme glukosa, lemak, dan protein sebagai hasil dari efek sekresi insulin maupun gangguan fungsi insulin di perifer (Kee, 2013).

Salah satu faktor pemicu adanya penyakit DM adalah peningkatan kadar glukosa darah. Glukosa darah adalah gula yang terdapat dalam darah yang terbentuk dari karbohidrat dalam makanan dan disimpan sebagai glikogen dihati dan otot rangka. Masa kini, glukosa darah dalam tubuh dapat mengalami peningkatan akibat beberapa faktor seperti usia. Peningkatan glukosa darah yang disebabkan oleh usia banyak dialami oleh masyarakat yang menginjak usia menopause (Umami, 2013).

Meningkatnya kadar glukosa darah seseorang dapat dilihat dari hasil pemeriksaan glukosa darah sewaktu. Kadar glukosa yang tinggi merupakan kondisi dimana kadar glukosa darah sewaktu diatas 140 mg/dL (Wulandari, 2016). Selain faktor usia, peningkatan kadar glukosa darah dapat terjadi karena

faktor lain seperti kelebihan berat badan, asupan makanan, diet, dan kurangnya aktivitas fisik.

Hubungan menopause dengan glukosa darah dimana pada tubuh yang sehat, kelenjar pankreas melepas hormon insulin yang bertugas mengangkut gula melalui darah ke otot-otot dan jaringan lain untuk memasuki energi. Pada saat menopause, ovarium berhenti memproduksi hormon estrogen dan progesteron di produksi secara eksklusif dari androsteron sehingga wanita postmenopause memiliki jaringan lemak lebih banyak. Akumulasi lemak terutama lemak abdomen berpengaruh pada protein adiponektin yang berkurang. Adiponektin sangat berpengaruh pada metabolisme glukosa dan asam lemak khususnya sel hati dan sel otot yang lebih sensitif terhadap aksi insulin. Oleh karena itu peningkatan lemak tubuh sentral intra abdomen pada wanita menopause di percaya memiliki peran penting dalam perkembangan resistensi insulin setelah menopause yang dapat meningkatkan kadar glukosa darah. Sel pankreas bisa mengalami degradasi yang menyebabkan hormon insulin yang dihasilkan terlalu sedikit sehingga kadar glukosa darah menjadi tinggi, dan kurangnya aktivitas yang di lakukan oleh wanita menopause sangat berpengaruh pada kadar glukosa darah (Skrzypczak, 2017).

World Health Organization (WHO) tahun 2012 menyatakan terdapat 347 juta orang di dunia didiagnosis mengidap DM. WHO memperkirakan DM akan menjadi penyebab kematian nomor tujuh di seluruh dunia pada tahun 2030. Prevalensi DM di dunia diperkirakan sekitar 6,4% pada tahun 2010 dan diprediksi meningkat menjadi 7,7% pada tahun 2030. Sebagian besar peningkatan prevalensi DM tersebut terjadi di negara berkembang.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2013 menyatakan angka kejadian DM di Indonesia terjadi peningkatan dari 1,1 % di tahun 2011 meningkat menjadi 2,1 % di tahun 2013 dari keseluruhan penduduk sebanyak 250 juta jiwa. Khususnya di Provinsi Bali ada kecenderungan peningkatan prevalensi DM dari 1.0% menjadi 1.5%. Prevalensi DM di Provinsi Bali berdasarkan yang terdiagnosis dokter sebesar 1.3% dan yang terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 1.5%.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI Provinsi Bali 2013 menunjukkan bahwa prevalensi DM dengan usia ≥ 15 tahun di setiap Kabupaten Provinsi Bali khususnya di Kota Denpasar yaitu dengan terdiagnosis dokter sebesar 1.0% dan yang terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 1.0%. Penderita DM di Provinsi Bali menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2016 menyebutkan sebanyak 12.553 jiwa dengan 52% kasus merupakan DM Tipe II. Data Surveilans Terpadu Penyakit Berbasis Puskesmas (Kasus Baru) Kota Denpasar tahun 2016 menyatakan bahwa jumlah penderita DM mencapai 1.172 jiwa sehingga DM memperoleh urutan keempat sebagai kasus kunjungan terbanyak ke Puskesmas. Tahun 2016, jumlah kasus DM di Kota Denpasar terbanyak terdapat pada Puskesmas II Denpasar Utara dengan jumlah kunjungan pasien DM sebanyak 1.630 orang dengan 85% merupakan pasien DM Tipe II (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2016).

Lokasi dipilih setelah memperhitungkan beberapa kondisi dimana Puskesmas II Denpasar Utara merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang berada di wilayah Kecamatan Denpasar Utara. Puskesmas ini merupakan salah

satu Puskesmas yang memiliki fasilitas berupa rawat inap, selain itu juga melayani masyarakat pengguna BPJS kesehatan. Pihak puskesmas juga melakukan pengecekan rutin terhadap para wanita menopause yang terdaftar sebagai pasien. Puskesmas ini dapat menjadi salah satu pilihan warga masyarakat Kota Denpasar untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Denpasar 2020 mengenai laporan tahunan pasien DM Tipe II wanita menopause di Puskesmas II Denpasar Utara terdapat total kunjungan sebanyak 216 orang (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Wanita Menopause Di Wilayah Puskesmas II Denpasar Utara”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dibuat rumusan masalah penelitian yaitu: “Bagaimanakah gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di wilayah Puskesmas II Denpasar Utara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di wilayah Puskesmas II Denpasar Utara.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik usia, IMT dan tekanan darah pada wanita menopause di wilayah Puskesmas II Denpasar Utara.

- b. Mengidentifikasi kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di wilayah Puskesmas II Denpasar Utara.
- c. Mendeskripsikan kadar glukosa darah sewaktu berdasarkan karakteristik wanita menopause di wilayah Puskesmas II Denpasar Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa Jurusan Teknologi Laboratorium Medis mengenai gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai data awal untuk bahan penyuluhan tentang kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause dan mengembangkan ilmu di mata kuliah terkait yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Potekkes Denpasar.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk masyarakat untuk anggota keluarga khususnya wanita suatu saat akan mengalami menopause yang mengenai kadar glukosa darah sewaktu tinggi sehingga bisa untuk mencegah sedini mungkin.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk pemerintah khususnya untuk mengurangi kasus angka kematian yang disebabkan penyakit tidak menular seperti glukosa darah sewaktu yang tinggi berisiko menderita penyakit DM.